

**SOSIALISASI DAN PARENTING AKTIVITAS PENCEGAHAN
TERHADAP PENANGANAN KEKERASAN TK IPHN
MINAS BARAT**

**SOCIALIZATION AND PARENTING PREVENTION ACTIVITIES
AGAINST HANDLING VIOLENCE IN KINDERGARTEN
IPHN MINAS BARAT**

¹⁾Sean Marta Efastri, ²⁾ Azlin Atika Putri

^{1,2}Fadiksi, Universitas Lancang Kuning

*Email: seanmarta@unilak.ac.id

ABSTRAK

Kekerasan pada anak usia dini merupakan permasalahan serius yang memerlukan penanganan komprehensif dari berbagai pihak. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di TK IPHN Minas Barat dengan tujuan meningkatkan pemahaman orang tua dan pendidik mengenai pencegahan dan penanganan kekerasan pada anak. Metode kegiatan meliputi pretest, penyampaian materi melalui ceramah dan diskusi, serta posttest untuk mengevaluasi pemahaman peserta. Hasil pretest menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta relatif rendah (rata-rata 35%), namun setelah kegiatan berlangsung, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran peserta, dengan tingkat kepuasan mencapai 90%. Seluruh peserta menyatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat, dan mayoritas menginginkan kegiatan lanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa program sosialisasi dan parenting yang terstruktur dapat memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi anak usia dini.

Kata Kunci: Kekerasan pada anak, parenting, pencegahan, anak usia dini

ABSTRACT

Violence in early childhood is a serious issue that requires a comprehensive response from all stakeholders. This community service program was conducted at TK IPHN Minas Barat to enhance parents' and educators' understanding of violence prevention and intervention in early childhood education. The methods included a pretest, material delivery through lectures and discussions, and a posttest to evaluate participants' comprehension. The pretest results showed a low initial understanding (average score of 35%), but after the activity, there was a significant increase in awareness, with a satisfaction rate reaching 90%. All participants found the program beneficial, and the majority expressed the need for follow-up activities. These findings demonstrate that structured socialization and parenting programs can positively impact efforts to create a safe and supportive learning environment for young children.

Keywords: *child abuse prevention, parenting, early childhood*

Diterima : 1 Juni 2025 Dipublikasikan : 24 Juni 2025

PENDAHULUAN

Penyebab terjadinya kekerasan pada anak usia dini yaitu faktor keluarga dimana orang yang tidak mengetahui tentang pola asuh yang baik terhadap anak, seringkali orang tua mengabaikan anaknya. Faktor lingkungan tidak adanya dukungan dari orang tua maupun lingkungan Masyarakat atas apa yang dilakukan dan faktor dari anak tersebut yang memiliki perilaku menyimpang (Christiana 2019). Dampak kekerasan pada anak usia dini seperti dampak fisik seperti luka atau cedera akibat mendapatkan kekerasan. Dampak emosional yang juga psikologi berupa gangguan mental seperti depresi, kecemasan, atau PTSD (gangguan stres pasca trauma), juga masalah perilaku yaitu kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain. Yang terakhir dampak pada kehidupan sosial yang mengakibatkan kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya atau orang dewasa, kemunduran dalam perkembangan kognitif dan juga prestasi dalam belajar. Kekerasan di lingkungan anak usia dini adalah masalah kompleks yang memerlukan pendekatan multifaset untuk pencegahan dan penanganan. Mengatasi masalah ini memerlukan keterlibatan seluruh masyarakat, mulai dari individu, keluarga, lembaga pendidikan, hingga pemerintah. Edukasi, dukungan, dan tindakan preventif yang konsisten adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi pertumbuhan anak-anak (Sawitri, Gani, and Tungga 2024).

Penanganan kekerasan dilingkungan anak usia dini adalah isu penting yang membutuhkan pendekatan menyeluruh untuk melindungi anak-anak dan mendukung perkembangan mereka. Anak usia dini sangat rentan terhadap kekerasan, dan tindakan

preventif serta responsif yang efektif sangat penting dalam memastikan mereka tumbuh dalam lingkungan yang aman dan sehat. Membangun lingkungan yang aman mengembangkan kebijakan terhadap perlindungan anak memberikan aturan dan menerapkam kebijakan yang jelas mengenai perlindungan terhadap anak, termasuk larangan segala bentuk kekerasan. Penanganan kekerasan di lingkungan anak usia dini memerlukan upaya yang terintegrasi dari semua pihak terkait untuk memastikan anak-anak dapat tumbuh dalam lingkungan yang aman dan mendukung. Pendekatan yang komprehensif dalam pencegahan, intervensi, dan dukungan berkelanjutan adalah kunci untuk mencapai tujuan tersebut (Setiyono, Prastyo, and Iftitah 2024).

Penanganan kekerasan di lingkungan anak usia dini memerlukan pendekatan yang hati-hati amati perilaku agresif pada anak baik sebagai pelaku maupun korban. Apabila terjadi kekerasan secara fisik segera pisahkan untuk mencegah terjadinya kekerasan lebih lanjut, pastikan semua yang terlibat baik korban maupun pelaku dalam keadaan tenang, jangan terburu-buru dalam menghakimi coba dengarkan versi mereka masing-masing apa yang sedang terjadi. Temui orang tua atau wali anak yang terlibat untuk membahas kejadian tersebut. Jelaskan situasi secara objektif dan ajak mereka bekerja sama untuk mencari solusi terhadap kekerasan yang terjadi. Ajarkan anak keterampilan seperti empati, berbagi, dan menyelesaikan konflik secara damai. Gunakan

permainan, cerita, atau kegiatan kelompok untuk mengajarkan keterampilan sosial yang positif. Jelaskan pada anak untuk memahami akibat atau konsekuensi dari perilaku kekerasan yang mereka lakukan dan ajarkan mereka tentang perasaan orang lain akibat apa yang kita lakukan dan berilah peringatan atau hukuman atas apa yang mereka lakukan (Kwartie, Fitriani, and Nuroniah 2024).

Tindakan yang dapat dilakukan guru dalam mencegah kekerasan pada anak usia dini seperti kegiatan untuk anak-anak tentang cara mengatasi kekerasan dan mendukung program anti-bullying juga mengikutsertakan orang tua dalam setiap program kegiatan. Berikan dukungan emosional terhadap anak yang terlibat kekerasan. Mungkin anak korban memerlukan bimbingan tambahan untuk mengatasi trauma, dan anak pelaku mungkin membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk memperbaiki perilaku. Komunikasikan masalah ini dengan semua pihak yang terlibat di sekolah maupun di rumah untuk memastikan semua orang yang berinteraksi dengan anak-anak memahami situasinya dan dapat memberikan dukungan yang konsisten. Apabila kekerasan berlanjut atau situasinya serius, jangan ragu untuk melibatkan pihak berwenang seperti dinas pendidikan atau lembaga perlindungan anak. Ciptakan lingkungan yang aman dan suportif untuk semua anak di sekolah. Ini termasuk menciptakan aturan kelas yang jelas, menerapkan disiplin yang adil, dan menyediakan ruang bagi anak-anak untuk

berbicara tentang masalah mereka. Penanganan kekerasan di lingkungan anak usia dini adalah tanggung jawab bersama yang memerlukan kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat, kita dapat membantu anak-anak membangun keterampilan sosial yang sehat dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan positif (Pertiwi et al. 2024).

Program PKM ini terfokus pada Orang Tua dan Pendidik PAUD di TK IPHN MINAS BARAT. Hal tersebut berdasarkan pada keterbatasan SDM yang ada di sekolah mitra. Dari beberapa manfaat kegiatan PKM ini, tim pengusul akhirnya merumuskan judul kegiatan ini menjadi **“SOSIALISASI DAN PARENTING AKTIVITAS PENCEGAHAN TERHADAP PENANGANAN KEKERASAN TK IPHN MINAS BARAT”**.

METODE

1. Persoalan dan Solusi yang Ditawarkan

Dalam kegiatan pengabdian ini permasalahan yang ditemukan yakni orang tua dan guru kurang memahami penanganan aktivitas pencegahan terhadap penanganan kekerasan, maka perlu dilakukan :

2. Prosedur Kerja

Metode kegiatan yang akan dilakukan demi tercapainya tujuan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

- a. Pretest: berupa kuesioner yang diberikan sebelum kegiatan (penyampaian materi dan diskusi)
- b. Penyampaian materi : berupa penyampaian materi aktivitas pencegahan terhadap penanganan

kekerasan yaitu bentuk informasi atau penjelasan yang disampaikan kepada peserta, melalui ceramah, demonstrasi dan tanya jawab

- c. Posttest: berupa kuesioner yang diberikan setelah kegiatan penyuluhan selesai.

Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, mulai dari melakukan kegiatan analisis situasi berupa observasi lapangan dan interview sampai kepada pembuatan proposal dan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi menggunakan metode ceramah, diskusi atau tanya jawab. Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini terbagi 2 sesi yang dilakukan selama 2 hari.

a) Sesi 1

Pada sesi ini dilakukan persiapan materi, dalam sesi ini digunakan media ppt, metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi untuk menjelaskan materi. Materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Penjelasan tentang aktivitas pencegahan terhadap penanganan kekerasan oleh Sean Marta Efastri, M.Pd.
- b) Penjelasan tentang parenting disampaikan oleh Azlin Atika Putri, M.Pd
- c) Sesi 2

Pada sesi kedua ini digunakan metode diskusi dan tanya jawab. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman orang tua dan guru tentang materi yang disampaikan.

d) Lokasi dan Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di TK IPHN MINAS BARAT

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pre-test diberikan kepada 10 peserta sebelum workshop dimulai untuk mengukur tingkat pemahaman Hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pemahaman yang rendah mengenai pencegahan dan penanganan kekerasan di sekolah, dengan nilai rata-rata 35% dari skor maksimal yang dapat diperoleh.

Pengabdian ini telah dilaksanakan pada tanggal 25 November 2024 bertempat di TK IPHN MINAS. Peserta pengabdian berjumlah 10 orang yang merupakan guru dan orangtua. Narasumber dalam kegiatan ini adalah Sean Marta Efastri, M.Pd, Azlin Atika Putri, M.Pd Seluruh narasumber adalah tim dari IbM ini. Pada pelaksanaannya, tim pengabdian memaparkan bahwa guru, orang tua dan pihak terkait lainnya harus berpartisipasi aktif dalam sosialisasi dan parenting pencegahan dan penanganan kekerasan di sekolah.



Setelah melaksanakan proses pengabdian tim menyebarkan kuesioner untuk orang tua yang berisi pertanyaan sebagai berikut :

1. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini apakah ada berpengaruh terhadap parenting pencegahan dan penanganan kekerasan di sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah sudah ada yang menyampaikan materi ini sebelumnya ?
 - a. Sudah
 - b. Belum
3. Apakah materi ini sangat bermanfaat?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Bagaimana tanggapan orang tua dan guru terhadap kegiatan ini ?
 - a. Sangat Bermanfaat
 - b. Tidak Bermanfaat
5. Apakah perlu kegiatan lanjutan untuk parenting pencegahan dan penanganan kekerasan di sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Apakah sudah ada yang menyampaikan materi ini sebelumnya :

Sebanyak 40% responden menjawab sudah ada menyampaikan materi ini dan 60% menjawab belum ada.

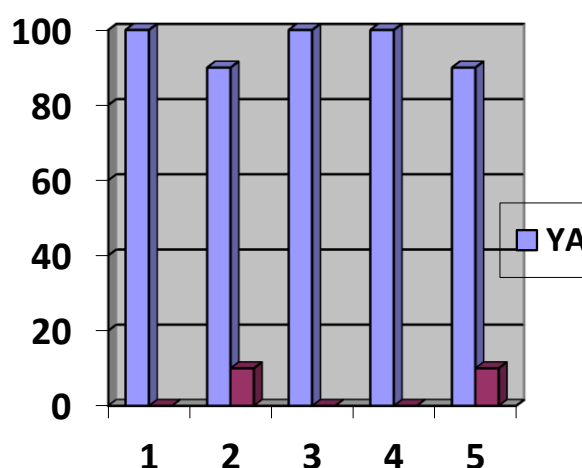
3. Untuk pertanyaan ketiga :

Apakah materi ini sangat bermanfaat untuk pencegahan dan penanganan kekerasan di sekolah, sebanyak 100% responden menjawab Ya.
4. Untuk pertanyaan keempat :

Bagaimana tanggapan orang tua dan guru terhadap kegiatan ini, sebanyak 100% responden menjawab Sangat Bermanfaat.
5. Untuk pertanyaan kelima :

Apakah perlu kegiatan lanjutan untuk pencegahan dan penanganan kekerasan di sekolah, Sebanyak 90% responden menjawab Ya dan 10% menjawab tidak.

Adapun hasil statsitiknya dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini :



Pembahasan

Dari hasil kuesioner yang diberikan kepada pengelola paud, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Untuk pertanyaan pertama :

Dengan adanya kegiatan pengabdian apakah ada berpengaruh terhadap parenting pencegahan dan penanganan kekerasan di sekolah Sebanyak 100% Responden menjawab Ya, bahwa kegiatan ini membawa pengaruh pencegahan dan penanganan kekerasan di sekolah
2. Untuk pertanyaan kedua :

Setelah kegiatan sosialisasi dan simulasi, tim pengabdian memberikan lembaran kuesioner kepada peserta. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat peningkatan pesat pada tingkat kepuasan peserta terhadap pencegahan dan penanganan kekerasan di sekolah, dengan tingkat kepuasan mencapai 90.00%. Hal ini mengindikasikan bahwa program pendampingan berhasil memberikan dampak positif dalam pencegahan dan penanganan kekerasan di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang disajikan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Setelah kegiatan sosialisasi dan simulasi, tim pengabdian memberikan lembaran kuesioner kepada peserta. Setelah kegiatan sosialisasi dan simulasi, tim pengabdian memberikan lembaran kuesioner kepada peserta. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat peningkatan pesat pada tingkat kepuasan peserta terhadap pencegahan dan penanganan kekerasan di sekolah, dengan tingkat kepuasan mencapai 90.00%. Hal ini mengindikasikan bahwa program pendampingan berhasil memberikan dampak positif dalam pencegahan dan penanganan kekerasan di sekolah

Kemudian, hasil analisis juga mencatat bahwa 90% peserta menyatakan perlu adanya kegiatan lanjutan. Program pendampingan ini berhasil menciptakan kesadaran akan pentingnya pencegahan dan penanganan kekerasan di sekolah

2. Saran

- Pihak sekolah lebih banyak membuat program yang berhubungan pencegahan dan penanganan kekerasan di sekolah.
- Guru memfalsifikasi media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga menciptakan kenyamanan anak sekolah dan bisa memberikan edukasi pencegahan dan penanganan kekerasan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, N. & Fatonah, S. 2022. Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 13(2): 108–116.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M. & Pahrul, Y. 2020. Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 414.
- Boang Manalu, J., Sitohang, P., Heriwati, N. & Turnip, H. 2022. PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar 1: 80–86.
- Dini, U. 2022. Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini 8(1): 143–158.
- Faiz, A. & Faridah, F. 2022. Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 14(1): 82–88.

- Mimin, E. 2021. Pengembangan Model Kurikulum PAUD 2013 Berbasis Kearifan Lokal Suku Ngalum Ok. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1): 374–388.
- Munawar, M. 2022. Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini 1: 65–72.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M. & Nurasih, I. 2022. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 6(3): 3613–3625.
- Suhandi, A.M. & Robi'ah, F. 2022. Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu* 6(4): 5936–5945.
- Syauki, A., Bening, T.P., Aisyah, S.N. & Sukiman, S. 2022. Inovasi Kurikulum dalam Aspek Tujuan dan Materi Kurikulum PAUD. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(3): 4783–4793.
- Ulinniam, Hidayat, Ujang Cepi Barlian & Yosol Iriantara. 2021. Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2(1): 118–126.